

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dalam bab sebelumnya dapat kami ambil beberapa kesimpulan :

1. Pada sistem manajemen swakelola pemilik proyek menunjuk secara langsung perencana, pengawas dan pelaksana pembangunan. Sistem manajemen swakelola biasanya hanya bersifat sementara, apabila pembangunan telah selesai maka tim swakelola juga berakhir. Sistem manajemen swakelola hanya bisa dilaksanakan oleh instansi yang memiliki sumber daya manusia yang ahli dibidangnya, khususnya ahli dibidang jasa konstruksi. Keberhasilan suatu pelaksanaan proyek sangat diperhatikan untuk menjaga reputasi tim pelaksana proyek sehingga dapat dipercaya kembali untuk melaksanakan pembangunan selanjutnya.

2. Pada sistem manajemen swakelola tidak ada proses pelelangan atau tender untuk memilih kontraktor, fungsi kontraktor digantikan oleh tim swakelola. Pada sistem manajemen swakelola tidak ada *fee* untuk penyedia jasa, hasil yang didapat maka terjadi penghematan biaya dari perencana dan pelaksana serta mutu pekerjaan lebih baik. Pada sistem manajemen manajemen swakelola pajak ditanggung oleh pemilik proyek yang diwakili oleh kepimproan.

Pada sistem manajemen swakelola penyedia jasa tidak mengejar keuntungan tetapi harus tetap mempertahankan kualitas mutu bangunan dengan tidak mengurangi spesifikasi dan kriteria yang dipersyaratkan, maka sistem gaji paling tepat digunakan.

Fast tracking bisa diterapkan untuk memperoleh penghematan waktu pada sistem manajemen swakelola, tetapi diperlukan *time schedule* perencanaan dan pelaksanaan yang dibuat secara cermat dan betul-betul memperhitungkan kapasitas kerja tim sehingga antara selesainya paket pekerjaan perencanaan dengan kebutuhan gambar dilapangan dapat berjalan seiring. Namun jika waktu selesainya proyek sudah dipatok, maka tim perencana harus menambah jumlah personilnya agar gambar dapat selesai tepat waktu.

Kesimpulan dari penelitian kami akan dapat ditabelkan keuntungan dan kerugian manajemen swakelola dibandingkan dengan manajemen profesional.

No	Aspek yang Ditinjau	Sistem Manajemen Swakelola	Sistem Manajemen Profesional
1	Biaya	Lebih murah	Lebih mahal
2	Mutu	Lebih bagus	Bagus
3	Waktu pelaksanaan	Lebih cepat karena tidak ada proses lelang untuk memilih penyedia jasa	Lebih lama
4	Organisasi pelaksana	Bersifat kekeluargaan	Profesional
5	Resiko kegagalan	Sepenuhnya ditanggung oleh pemilik proyek	Ada pembagian antara pihak yang terkait dalam proyek sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya
6	Aspek legal dari hubungan kerja	Tidak ada	UU No. 18 Th. 1999 dan PP No. 29 Th. 2000
7	Sangsi keterlambatan pelaksanaan pekerjaan	Bersifat moral-internal	Denda atau pidana
8	Perubahan desain	Tidak terbatas	Terbatas sesuai dengan kontrak

6.2 Saran

Dari studi Tugas Akhir yang kami laksanakan beberapa saran yang dapat dianjurkan, antara lain :

1. Pada sistem manajemen swakelola tidak mengejar keuntungan tetapi harus mempertahankan kualitas dengan memperhitungkan kapasitas kerja tim yang lebih profesional.
2. Dalam sistem manajemen swakelola tidak ada sanksi finansial apabila terjadi keterlambatan proyek karena tidak ada dasar hukum yang mengikat hendaknya tim swakelola harus berusaha meminimalkan keterlambatan proyek tersebut.
3. Diperlukan koordinasi yang intensif dengan swakelola-sweakelola yang ada tentang pengadaan material dan peralatan.
4. Penelitian yang kami lakukan tentang manajemen swakelola masih terbuka buat penelitian selanjutnya untuk mengetahui waktu minimum yang diperlukan dalam pembangunan proyek konstruksi karena keterbatasan penelitian yang kami lakukan.